

Leverage, Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai variabel Moderasi

Oleh:

Ainun Mala Nabila,

Eny Maryanti

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Bulan 03 April, 2024

Pendahuluan

Kas merupakan suatu aset perusahaan paling likuid diantara asset-aset yang lainnya .Dimana kas yang telah tersedia atau telah disimpan dalam perusahaan disebut dengan *cash holding* . Cash holding dapat dikatakan bagian penting dari perusahaan karena dapat membuat perusahaan pailit jika ada kesalahan dalam perkiraan dan perhitungan jumlah kas keluar. Maka dari itu setiap perusahaan harus dapat melakukan pemenejemenan kas yang baik serta dapat menerapkan kebijakan ketat untuk menyimpan kas tersebut . Perusahaan perlu menjaga tingkat *cash holding* supaya tidak menanggung kekurangan atau kelebihan pada kas. Memiliki kas dalam ukuran besar dapat digunakan perusahaan untuk melakukan investasi dan membiayai kegiatan operasional perusahaan disaat yang sama. Jika perusahaan hanya memiliki dalam jumlah besar memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dan membiayai kegiatan usaha secara bersamaan. Jika suatu perusahaan memegang uang tunai dalam jumlah besar tanpa memanfaatkannya dengan baik, maka nilai uang tersebut akan menurun dan ada kemungkinan terjadinya kerugian. Perusahaan dengan cadangan kas yang rendah akan kesulitan bertahan dalam resesi.

Pendahuluan

	Hasil yang Berpengaruh	Hasil yang Tidak Berpengaruh
Leverage Terhadap Cash Holding	<ol style="list-style-type: none">1. Clara Veda et al, 20212. Zidane Bertand Arya et al, 2023	<ol style="list-style-type: none">1. Mhd. Hafiz Maulana et al,2. S.H.W. Nurainun Bangun et al, 2019
Cash Flow Terhadap Cash Holding	<ol style="list-style-type: none">1. Ratih Setyo Rini et al, 20222. Dewi Maya Sari et al, 2019	<ol style="list-style-type: none">1. M. Sari and I. Zoraya, 20212. D. Ariana et al, 2023
Profitabilitas Terhadap Cash Holding	<ol style="list-style-type: none">1. Wenny Berlyana Cahya Ningrum et al, 20232. A. N. Oktafiana and S et al, 2022	<ol style="list-style-type: none">1. S. Sufiyati et al, 20222. Efrinal et al, 2022

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.. Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Wenny Berlyana Cahya Ningrum & Astrini Aning Widoretno 2023 dengan menambahkan satu variabel yaitu Cash Flow dengan menggunakan sub sektor makanan dan minuman

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui leverage, cash flow dan profitabilitas terhadap cash holding dengan ukuran perusahaan sebagai variabel oderasi

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap cash holding ?
2. Apakah cash flow berpengaruh terhadap cash holding ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap cash holding ?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap cash holding dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi ?
5. Apakah cash flow berpengaruh terhadap cash holding dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi ?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap cash holding dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi ?

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian Kuantitatif

Sumber data

Data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan

Populasi

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2022 yang berjumlah 48 perusahaan

Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling sehingga diperoleh 11,4 perusahaan x 5 tahun pengamatan menghasilkan 57 sampel

Adapun kriteria pengambilannya sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut turut dalam BEI tahun 2018-2022
- Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami keuntungan tahun 2018-2022
- Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah

Metodologi Penelitian

Variabel	Indikator
Cash Holding (Y)	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan setara Kas}}{\text{Total Aktiva} - \text{Kas dan Setara}}$
Leverage (X1)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total asset}}$
Cash Flow (X2)	$\text{FCF} = \frac{\text{Free Cash Flow}}{\text{Total Aset}}$
Profitabilitas (X3)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran Perusahaan (Z)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total asset})$

Teknik analisis

Analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderat (MRA) digunakan dalam penelitian ini, yang dilakukan menggunakan SPSS 26. Regresi linear berganda merupakan salah satu pendekatan yang modelnya matematis. Sehingga digunakan langsung dari variabel independen dalam menganalisis hubungan antara satu atau lebih dari variabel independent dengan variabel dependen yang merupakan pengembangan dari analisis linier berganda yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan gagasan yang ditetapkan. Sehingga dalam pengelolaannya dapat menguji apakah ada pengaruh secara tidak langsung dari variabel independen tersebut terhadap variabel dependen melalui variabel moderasi

Uji Hipotesis :

- Jika p value $< 0,05$ maka hipotesis akan diterima
- Jika p value $> 0,05$ maka hipotesis akan ditolak

Hasil Penelitian

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan dimana lebih dari satu variabel independent yang digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

		Cash Holding		
	Variabel Independen	Beta	t	Sig
1	(Constanta)	-0.025	-6.194	0.000
	Leverage	0.003	3.130	0.003
	Cash Flow	1.314	69.059	0.000
	Profitabilitas	0.011	0.328	0.744

Berdasarkan uji regresi linear berganda pada tabel 8. menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap cash holding dan signifikasinya kurang dari 0.05 yaitu 0.003 dengan beta sebesar 0.003 yang artinya variabel (leverage) X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y (cash holding), sehingga hipotesis 1 diterima. Pada tabel 8. Yang membuktikan pengaruh cash flow terhadap cash holding dengan nilai signifikasinya kurang dari 0.05 yaitu 0.000 yang artinya variabel (cash flow) X2 berpengaruh positif terhadap Y (cash holding), sehingga hipotesis diterima. Pada tabel 8. menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap cash holding dengan nilai signifikasinya 0.05 yaitu 0.744 dengan beta sebesar 0.011, yang artinya variabel (profitabilitas) X3 berpengaruh negative signifikan terhadap Y (cash holding), sehingga hipotesis ditolak.

Hasil Penelitian

Uji MRA (Moderate Regression Analysis)

MRA bertujuan untuk digunakan untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan leverage, cash flow dan profitabilitas terhadap cash holding.

Model		Standardized Coefficient Beta	Sig
1	(Constant)	-6.072	0.000
	Moderasi_Leverage	3.439	0.001
	Moderasi_Cash flow	46.721	0.000
	Moderasi_Profitabilitas	1.327	0.190

Berdasarkan uji MRA yang ditunjukkan pada tabel 9. Moderasi pertama yaitu Leverage memperoleh koefisien regresi beta 3.439 dengan nilai signifikan 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pada hasil tersebut maka ukuran perusahaan ialah variabel moderasi yang memiliki pengaruh yang signifikan didalam moderasi pengaruh antara leverage terhadap cash holding. Moderasi kedua yaitu Cash Flow memperoleh koefisien regresi beta 46.721 dan dengan nilai signifikan 0,00 atau lebih kecil dari 0,05. Melalui hasil tersebut dinyatakan bahwa ukuran perusahaan ialah variabel moderasi yang memiliki nilai signifikansi didalam memoderasi pengaruh cash flow terhadap cash holding. Moderasi yang ketiga yaitu Profitabilitas memperoleh koefisien regresi beta 1.327 dan dengan nilai signifikan 0,190 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan jika ukuran perusahaan bukanlah variabel moderasi yang tidak memiliki pengaruh signifikan didalam memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap suatu cash holding.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Leverage terhadap cash Holding

Berdasarkan pada tabel 7. Menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,003 dan nilai hitung t sebanyak $3,130 >$ dari t tabel sebesar 2,005 serta nilai signifikan yang kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) yaitu sebesar $0,003 < 0,05$. Sehingga hipotesis ke 1 pada penelitian ini diterima karena nilai signifikasinya 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini ditunjukkan dengan leverage yang tinggi maka cash holding juga akan semakin tinggi, sehingga jika hutang perusahaan semakin besar maka kas yang disimpan perusahaan tersebut juga akan semakin besar. Hal tersebut berdasar pada trade off teori yang mengatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memiliki kas yang lebih banyak pula, hal tersebut guna menurunkan adanya kemungkinan masalah keuangan. Dimana hal tersebut terjadi ketika suatu perusahaan telah mendapatkan bantuan pendanaan melalui hutang yang dilakukan [5]. Hal tersebut dikarenakan perusahaan telah memperoleh pendanaan dari hutang.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh cash flow terhadap cash holding

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan nilai koefisien 1,314 dan nilai t hitung sebesar $69,059 >$ dari t tabel sebesar 2,005 serta nilai yang kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga hipotesis ke 2 pada penelitian ini diterima karena nilai signifikasinya 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut ditunjukkan dengan perusahaan yang telah mengalami kenaikan pada cash flownya maka akan cenderung menahan pendapatan mereka, dan akan mengumpulkan kas yang nanti akan dapat mereka gunakan sebagai dana investasi yang akan dilakukan. Dimana hal itu sejalan dengan teori pecking order theory yang menyatakan bahwa suatu perusahaan akan memegang kas dengan jumlah yang besar disaat mereka memiliki cash flow yang tinggi hal disebut dikarenakan kecenderungan yang dilakukan perusahaan untuk menggunakan sumber dana internalnya dibandingkan dengan sumber dana eksternalnya [15].

Pembahasan Penelitian

Pengaruh profitabilitas terhadap cash holding

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat menunjukkan nilai koefisien 0,011 dan nilai t hitung sebesar $0,328 >$ dari t tabel sebesar 2,005 serta nilai signifikannya yang kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) yaitu sebesar $0,744 > 0,05$. Sehingga hipotesis ke 3 pada penelitian ini ditolak karena nilai profitabilitasnya terlalu tinggi yakni 0,744 atau diatas 0,005. Hal tersebut dapat disebabkan oleh tingkatan suatu cash holding yang tidak dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut, tetapi berdasarkan dari seberapa besar yang kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Selain itu, tanggung jawab lain yang harus dilakukan perusahaan adalah memberikan kepuasan bagi setiap pemegang saham dimana laba yang dimiliki oleh perusahaan akan di berikan kepada setiap pemegang saham yang berbentuk dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan [24] menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap cash holding.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh leverage terhadap cash holding dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (H4)

Berdasarkan pada tabel 8 memperlihatkan leverage memperoleh koefisien regresi beta 3.439 dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis ke 4 pada penelitian ini diterima karena nilai signifikasinya 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan jika perusahaan yang besar memiliki kemampuan berhutang yang lebih tinggi daripada perusahaan yang kecil. Hal itu dikarenakan perusahaan yang besar akan lebih dipercaya untuk berhutang, sehingga mereka akan mendapatkan pendanaan atau modal eksternal yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal tersebut membuat perusahaan tersebut akan memperoleh tambahan dana yang besar pula dan hal itu berdampak pula pada cash holdingnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan [4] yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi leverage dan cash holding.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh cash flow terhadap cash holding dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (H5)

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan Cash Flow memperoleh koefisien regresi beta 46.721 dan dengan nilai signifikan 0,00 serta lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis ke 5 pada penelitian ini diterima karena nilai signifikasinya 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan maka menghasilkan tingkat ketersediaan kas yang tinggi apabila cash flow yang dimiliki juga tinggi. Ketersediaan kas yang dimiliki tergantung dengan seberapa besar aliran kas yang masuk. Perusahaan besar (big firm) akan membentuk cadangan kas yang tinggi dari arus kas serta dapat menghindari adanya investasi yang dapat mengancam perusahaan. Semakin besar perusahaan membentuk cadangan kas dalam meningkatkan cash flow maka akan semakin meningkatkan cash reserve pada perusahaan tersebut [1].jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan bergantung pada tingkat arus kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut jia arus kas masuk yang dimiliki lebih besar dari arus keluarnya maka arus kas bersih yang akan dimiliki perusahaan adalah bernilai positif. Arus bersih positif tersebut akan meningkatkan jumlah kas yang tersedia didalam perusahaan. Dimana hal tersebut sejalan dengan teori pecking order theory yang menunjukkan penjelasan mengenai perilaku pembiayaan pada perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk mengutamakan sumber pada dana internalnya daripada dana eksternalnya[15].hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hasil [1] yang juga menemukan bahwa ukuran pada suatu perusahaan dapat memoderasi cash flow dan cash holding didalam suatu perusahaan.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh profitabilitas terhadap cash holding dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (H6)

Perusahaan Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan Profitabilitas memperoleh koefisien regresi beta 1.327 dan dengan nilai signifikan 0,190 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis ke 6 pada penelitian ini ditolak karena nilai signifikasinya 0,190 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilits dan cash holding tidaklah dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan S. Azia and E. A. B. Naibaho (2022) yang menyatakan bahwasanya ukuran suatu perusahaan tidaklah bisa memoderisasi adanya hubungan antara profitabilitas dengan cash holding. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan skala besar atau kecil tidak menentukan tingkat ketersediaan kas yang optimal berdasarkan tingkat keuntungannya [1].

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Dengan tidak terfokuskan pada laporan keuangan saja, tetapi juga harus melihat aspek lainnya seperti cash flow.

Reverensi

1. W. Berlyana, C. Ningrum, and A. A. Widoretno, “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan,” vol. 17, pp. 179–188, 2023, doi: 10.19184/jpe.v17i1.39846.
2. S. D. Yanti, M. T. Azis, and I. Hadiwibowo, “Pengaruh Cash Flow, Net Working Capital, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Cash Holding,” *J. Maneksi*, vol. 11, no. 2, pp. 505–512, 2022.
3. Nurwani, “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding,” vol. 2, no. 2, pp. 235–246, 2021.
4. C. Holding, P. Perusahaan, M. Dan, and M. Yang, “No Title,” pp. 1–14, 2020.
5. P. Jasa, Y. Terdaftar, D. I. Bei, and J. M. T. Haryono, “1) , 2),” 2018.
6. F. Yang and M. Corporate, “Fortuna, Ekadjaja dan Nataherwin: Faktor Yang Mempengaruhi Corporate...,” vol. IV, no. 3, pp. 986–995, 2022.
7. E. J. Wailan’ An and S. E. N. S. Pandia, “Peran Tax Avoidance Dalam Mengintervening Growth Opportunity, Leverage, Firm Size, dan Profitability Terhadap Cash Holding,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9, no. 3, pp. 451–460, 2021, doi: 10.37641/jiakes.v9i3.884.

